

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KULINER DI DESA
KEBON AYU KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK
BARAT**



oleh
Rusman Hadi
NIM 180503034

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022**

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KULINER DI DESA
KEBON AYU KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK
BARAT**

Skripsi
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Ekonomi



oleh
Rusman Hadi
NIM 180503034

PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2022

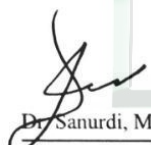
PERSETUJUAN PEMBIMBING

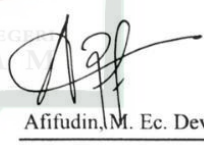
Skripsi oleh: Rusman Hadi, NIM: 180503034 dengan judul "Strategi Pengembangan Wisata Kuliner di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 25-06-2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Sanurdi, M.Si.
NIP. 198106052009121002


Afifudin, M. Ec. Dev
NIP. 198612302019081001

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 31-05-2022

Hal: **Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di Mataram**

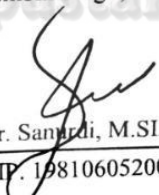
Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama Mahasiswa : Rusman Hadi
NIM : 180503034
Jurusan/Prodi : Pariwisata Syariah
Judul : Strategi Pengembangan Wisata Kuliner di
Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung
Kabupaten Lombok Barat

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.
Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,


Dr. Sanjudi, M.SI.
NIP. 198106052009121002

Pembimbing II,


Afifudin, M. F. Dev
NIP. 198612302019081001

v

v

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Rusman Hadi, NIM: 180503034 dengan judul “Strategi Pengembangan Wisata Kuliner di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat”, telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal: _____

Dewan Penguji

Dr. Sanurdi, M.SI.

(Ketua Sidang/Pemb. I)

Afifudin, M. Ec. Dev

(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. M. Firdaus, S.H.I., M.SI.

(Penguji I)

Dahlia Bonang, M.SI.

(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ridwan Mas'ud, M.Ag.

NIP. 19731102002121001

MOTTO

“Berangkat dengan penuh keyakinan berjalan dengan penuh keikhlasan
istiqomah dalam menghadapi cobaan”

(Tgkh. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai macam kenikmatan sehingga bisa sampai di tahap ini. Kupersembahkan skripsi ini kepada keluargaku sebagai wujud kasih sayang, bakti dan terimakasih kepada ibuku tersayang (Sahni), bapakku tercinta (Sahdan), adikku (Mira Sapira), kakek dan nenekku yang senantiasa memberikan limpahan kasih sayang dan do’a yang tulus serta kupersembahkan skripsi ini untuk orang yang selalu menemaniku, organisasiku, teman-temanku, almamaterku, semua guru dan dosenku yang telah membimbingku menyelesaikan skripsi ini.”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Bapak Dr. Sanurdi, M.SI. sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Afifudin, M. Ec. Dev selaku pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Dr. M. Firdaus, S.H.I., M.SI. dan Dahlia Bonang, M.SI. sebagai penguji yang telah memberikan saran konstruktif bagi penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Johari, M.SI. sebagai ketua jurusan.
4. Bapak Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
6. Bapak ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi penulis.
7. Kedua orang tua tercinta, keluarga dan sahabt, penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya atas doa, motivasi dan semangat yang tak terhingga, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktunya.

Semoga bantuan dari semua pihak yang bersangkutan menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak

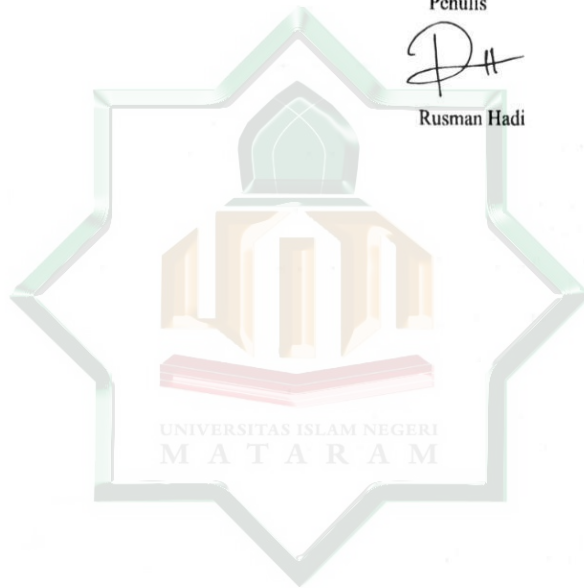
kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu saran dan kritik sangat diperlukan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya untuk perkembangan pengetahuan dalam bidang pariwisata. Amin.

Mataram _____
Penulis



Rusman Hadi



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	3
C. Tujuan dan manfaat penelitian.....	4
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	4
E. Telaah Pustaka	5
F. Kerangka Teori	8
G. Metode penelitian.....	17
H. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II GAMBARAN UMUM, STRATEGI DAN KENDALA PENGEMBANGAN WISATA KULINER DI DESA .. KEBON AYU KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT.....	26
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26
1. Profil Desa Kebon Ayu.....	26

a.	Sejarah Desa Kebon Ayu	26
b.	Kondisi Geografis	28
c.	Kondisi Perekonomian dan Pertumbuhan Penduduk.....	28
d.	Kondisi Sarana dan Prasarana.....	29
e.	Potensi wisata yang ada di Desa Kebon Ayu	32
f.	Struktur organisasi pemerintahan Desa Kebon Ayu.....	32
B.	Strategi pengembangan wisata kuliner di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat	33
1.	Fasilitas	33
2.	Atraksi wisata	34
3.	Pelayanan.....	35
4.	Penyajian Makanan.....	36
5.	Harga.....	37
C.	Kendala dalam pengembangan wisata kuliner di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat	38
1.	Kebersihan	38
2.	SDM (Sumber Daya Manusia)	39
BAB III	ANALISIS STRATEGI DAN KENDALA PENGEMBANGAN WISATA KULINER DI DESA KEBON AYU KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT	41
A.	Strategi Pengembangan Wisata Kuliner di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat	41
B.	Kendala dalam pengembangan wisata kuliner di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat	47
BAB IV	PENUTUP	50
A.	Kesimpulan	50
B.	Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Tata Guna Lahan Desa Kebon Ayu, 28.
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Desa Kebon Ayu, 29.
Tabel 2.3 Sarana Prasarana Pendidikan, 30.
Tabel 2.4 Sarana Prasarana Keagamaan, 31.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Wisata Kuliner Desa Kebon Ayu, 19.
Gambar 2.1 Srtuktur Organisasi Pemerintah Desa Kebon Ayu, 32.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Photo wawancara bersama Pokdarwis dan pedagang wisata kuliner Desa Kebon Ayu.
- Lampiran 2 Pedoman wawancara.
- Lampiran 3 Kartu konsultasi.
- Lampiran 4 Kartu plagiasi.



Perpustakaan UIN Mataram

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KULINER DI DESA KEBON AYU KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT

Oleh:

Rusman Hadi

NIM 180503034

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan wisata kuliner di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat, menganalisis kendala-kendala dalam pengembangan wisata kuliner di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh gambaran serta informasi yang berhubungan dengan wisata kuliner.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan pengumpulan dokumentasi yang berkaitan tentang wisata kuliner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dan di sajikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata kuliner di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat dengan cara mengembangkan fasilitas, atraksi wisata, pelayanan, penyajian makanan dan juga harga makanan yang ada di wisata kuliner.

Wisata kuliner di Desa Kebon Ayu memiliki konsep tradisional yang memiliki beragam kuliner didukung dengan sumberdaya alam yang masih terjaga. Sumberdaya manusia yang masih rendah dan kebersihan menjadi kendala dalam pengembangan wisata kuliner di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok barat. Pengembangan Sumberdaya manusia perlu dilakukan kepada pelaku pariwisata agar mampu bertahan mengikuti perkembangan zaman.

Kata Kunci: *Strategi, Pengembangan, Wisata kuliner*

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata adalah suatu bentuk kegiatan yang melibatkan begitu banyak manusia dan menghidupkan kembali berbagai macam unit usaha yang berhubungan dengan sebuah perjalanan atau rekreasi. Menurut Soebagio menjelaskan bahwa pariwisata adalah keseluruhan fenomena atau gejala dan hubungan-hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan manusia diluar tempat tinggalnya. Dengan maksud bukan untuk menetap dan tidak berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan upah.¹ Pariwisata dalam bahasa arab dikenal dengan istilah “*al-Siyahah*”, “*al-Rihlah*” dan “*al-Safar*” dalam bahasa inggris berarti *tourism* yang secara definisi berarti suatu aktifitas atau kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia baik perorangan ataupun kelompok. Dalam Al-Qur’an maupun sunnah Rasulullah Saw tidak ditemukan kata pariwisata secara harfiah, namun terdapat beberapa kata yang sama yakni “*Dharaba*” (melakukan perjalanan), terdapat dalam Qs. Annisa’ (40):101, pada ayat ini dijelaskan tentang keringanan dengan mengqasar shalat bagi orang yang dalam perjalanan.²

Meningkatnya kunjungan wisatawan domestik maupun wisatawan asing dalam melakukan perjalanan wisata, menjadikan peluang sekaligus tantangan bagi pengembangan pariwisata di Indonesia khususnya dari sisi penyedia sarana pariwisata seperti hotel, restoran dan akomodasi lainnya terlebih di bidang kuliner. Wisata kuliner saat ini mengalami perkembangan dan semakin populer dikalangan masyarakat. Hal ini terjadi akibat adanya perubahan gaya hidup masyarakat dalam pemenuhan konsumsi makan. Masyarakat mengkonsumsi makanan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan

¹ Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Gerbang Media Aksara, 2017), hlm. 4.

² Johar Arifin, “Wawasan Al-Quran dan Sunnah Tentang Pariwisata”, *An-Nur*, Vol. 4, No 2, 2015, hlm. 2-3.

pokok saja, tetapi untuk mencari kepuasan rasa, pelayanan yang baik dan suasana pemandangannya.³

Provinsi Nusa Tenggara Barat tidak hanya memiliki pantai yang eksotik dan panorama alam yang indah, tetapi juga kaya dengan berbagai jenis kuliner khas daerah yang mengundang selera. Perkembangan sektor pariwisata yang cukup pesat di bumi Seribu Masjid ini, sejatinya telah mengangkat citra kuliner lokal. Demikian juga sebaliknya keberadaan kuliner khas daerah ini juga mendukung industri pelancongan di Nusa Tenggara Barat. Kuliner menjadi salah satu potensi pariwisata Pulau Lombok, bahkan banyak kuliner Lombok yang telah dikenal dan menjadi ciri khas, seperti Ayam Taliwang, Pelecing Kangkung dan Sate Rembiga. Sejatinya untuk mengembangkan industri pariwisata di Nusa Tenggara Barat tidak hanya mengandalkan tujuan wisata, tetapi kuliner juga harus dikembangkan menjadikan kuliner sebagai suatu atraksi guna menarik minat wisatawan.⁴

Kabupaten Lombok Barat mempunyai banyak Desa wisata yang menarik untuk dikunjungi yang salah satunya adalah Desa Kebon Ayu. Desa Kebon Ayu merupakan desa yang berada di Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat dengan jumlah penduduk 6.655 jiwa. Masyarakat yang tinggal di Desa Kebon Ayu ini mayoritas mempunyai mata pencaharian mulai dari pertanian, warung, peternak sapi, dan pengerajin kain tenun untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi.⁵

Desa wisata Kebon Ayu memiliki berbagai objek wisata diantaranya: wisata alam, wisata budaya, wisata kerajinan, wisata religi dan wisata kuliner. Wisata kuliner di Desa Kebon Ayu ini berada dipinggir jalan dengan menggunakan konsep lesehan dan tradisional, yang dimana para pedagang menggunakan kain tenun khas Desa Kebon Ayu. Wisata kuliner di Desa Kebon Ayu ini menjual beraneka

³ Candra Ratna Gupita, "Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Ecotourism Pada Tahun 2019-2020", (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta), hlm. 1.

⁴ Dewi Rispawati, Vidy Yanti Utami, "Perencanaan Sekenario Dalam pengembangan Bisnis Kuliner Halal di pulau Lombok Nusa Tenggara Barat", *Jurnal Magister Manajemen Unram*, Vol. 8, Nomor 2, Juni 2019, hlm. 2.

⁵ <http://kebonayu.desa.id>, Diakses tanggal 3 Desember 2021 pukul 09.00.

ragam makanan tradisional seperti serabi, lupis, sate jamur dan masih banyak lagi. Wisata kuliner di Desa Kebon Ayu ini ada setelah beberapa desa wisata di Lombok Barat termasuk Desa Kebon Ayu terpilih menjadi bagian dari event Pesona Lombok Barat, yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Lombok Barat pada pertengahan bulan Agustus 2021 lalu. Semenjak event pesona Lombok Barat selesai, tingkat kunjungan wisatawan yang datang berkunjung ke wisata kuliner di Desa Kebon Ayu yang dulunya tingkat kunjungan wisatawan yang datang berkunjung ke wisata kuliner sekitar 80% dan mulai mengalami penurunan menjadi 40%. Setelah melihat permasalahan tersebut pemerintah Desa Kebon Ayu menyediakan lahan persawahan yang tidak jauh dari lokasi kuliner yang kemudian dikembangkan oleh Pokdarwis (kelompok sadar wisata) untuk dijadikan tempat wisata kuliner yang baru di Desa Kebon Ayu yang kemudian setelah dilakukannya pembenahan di wisata kuliner mulai ramai dikunjungi wisatawan baik itu wisatawan lokal maupun luar daerah. Wisata kuliner yang ada di Desa Kebon Ayu ini terbilang cukup baru, selain terbilang cukup baru kebersihan yang ada di wisata kuliner ini juga masih belum bisa terkontrol dengan baik di ikuti dengan pedagang yang berjualan di wisata kuliner masih kurang kesadaran akan kebersihan.⁶

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Strategi Pengembangan Wisata Kuliner di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengembangan wisata kuliner di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat?
2. Apa saja yang menjadi kendala dalam pengembangan wisata kuliner di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat?

⁶ Mustafa, "Wawancara", Desa Kebon Ayu, 20 Oktober 2021.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Untuk menganalisis strategi pengembangan wisata kuliner yang dilakukan di Desa Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat.
- b) Untuk menganalisis kendala dalam pengembangan wisata kuliner di Desa Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan tentang ilmu pariwisata khususnya tentang strategi pengembangan wisata kuliner di Desa Kebon Ayu.
- 2) Diharapkan bisa digunakan sebagai referensi kedepannya untuk para peneliti yang meneliti dalam bidang pariwisata.

b. Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa berguna bagi Pokdarwis dalam memahami strategi pengembangan wisata kuliner.
- 2) Dapat dijadikan sebagai referensi oleh mahasiswa/mahasiswi yang ingin terjun di bidang pariwisata sebagai pelaku wisata.
- 3) Diharapkan bisa bermanfaat dan menjadi motivasi bagi pihak yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut yang berkaitan dengan kasus-kasus serupa.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, dengan itu peneliti membatasi pada pokok masalah penelitian

yang meliputi strategi dan kendala pengembangan wisata kuliner di Desa Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat.

2. *Setting Penelitian*

Penelitian ini dilakukan di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Peneliti memilih lokasi ini karena beberapa pertimbangan dan alasan, di antaranya:

- a. Lokasi wisata kuliner yang sangat strategis dengan *aksesibilitas* yang mudah dijangkau baik oleh peneliti maupun wisatawan.
- b. Masalah yang di kaji peneliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam kajian dan lokasi yang sama.
- c. Wisata kuliner ini merupakan wisata dengan beragam keunikan makanan tradisional yang mampu menarik banyak wisatawan untuk datang berkunjung dan menikmati hawa persawahan yang natural dan *estetik* dikawasan wisata kuliner.

E. *Telaah Pustaka*

Untuk memperkuat latar belakang dan landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dari itu dibutuhkan penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam melakukan penelitian antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh, Fiqriena Anggun dan Yustisia Pafatima Mbulu, dengan judul Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Masyarakat di Rungkut Surabaya.⁷ Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Masyarakat di Rungkut Surabaya antara lain mengembangkan wisata kuliner melalui kreatifitas mengolah buah mangrove menjadi makanan yang dapat dikonsumsi, dari segi estetika, tradisi, kearifan lokal dan melibatkan masyarakat dalam pengembangan wisata kuliner di Rungkut Surabaya mulai dari tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, menikmati hasil dan tahap evaluasi. Strategi Pengembangan Wisata Kuliner di Rungkut

⁷ Fiqriena anggun, Yustisia Pafatima Mbulu, “Strategi Pengembangan Wisata kuliner Berbasis Masyarakat di Rungkut Surabaya”, Vol. 7, Nomor 1, Juni 2019, hlm. 25-34.

Surabaya ini menggunakan Strategi ST dengan cara menganalisis kekuatan dan kelemahan. Persamaannya terletak pada judul penelitian yaitu mengenai Strategi pengembangan wisata kuliner. Sedangkan Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh, Evi Fitriana, dengan judul Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum-Kum sebagai Wisata Edukasi di Kota Palangkaraya.⁸ Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat diambil kesimpulan Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kum antara lain membangun sarana prasarana seperti alat angkut dan sarana akomodasi, mengembangkan produk wisata, dan bekerjasama dengan pihak swasta dan pemerintah untuk menanamkan modal. Jika kekuatan dan peluang ditingkatkan serta meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman dilakukan oleh pengelola dan didukung oleh penerapan strategi pengembangan yang tepat, maka Taman Wisata Kum Kum yang terletak di Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah ini akan mampu bersaing dengan objek wisata lainnya yang ada di Kota Palangkaraya bahkan di Provinsi Kalimantan Tengah. Persamaannya terletak pada judul penelitian yaitu mengenai Strategi pengembangan wisata. Sedangkan Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh, Selamat Joko Utomo dan Bondan Satriawan, dengan judul Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.⁹ Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan tehnik analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu strategi pembentukan desa wisata di kecamatan karang ploso ialah dengan cara menyajikan obyek wisata yang berbeda dibandingkan obyek-

⁸ Evi Fitriana, "Strategi pengembangan taman wisata kum-kum sebagai wisata edukasi di kota palangkaraya", *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 23, Nomor 2, Juni 2018, hlm. 3-11.

⁹ Selamat Joko Utomo dan Bondan Satriawan, "Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang", Vol. 11, Nomor 2, Desember 2017, *Neo-Bis*, hlm. 10.

obyek desa wisata yang telah ada di lingkup Malang Raya yakni dengan menggunakan konsep Desa wisata berperspektif *go green* yang unik, khas dan sehat yang berbasis pada keunggulan holtikultura. Persamaannya terletak pada judul penelitian yaitu mengenai strategi pengembangan wisata. Sedangkan perbedaannya terletak pada aspek dan lokasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh, Ian Asriandy, dengan judul Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng.¹⁰ Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variable mandiri atau tunggal. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu strategi yang dilakukan ialah strategi sebagai rencana dalam pengembangan fokus pada satu titik, melibatkan semua elemen terkait dengan pengembangan yang akan dilakukan dan melakukan pelatihan-pelatihan baik pemandu wisata, pelaku wisata dan pengelola wisata. Persamaannya terletak pada judul yang diteliti yaitu mengenai Strategi pengembangan wisata. Sedangkan Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian.
5. Penelitian yang dilakukan oleh, Dwi Retno Utari, dengan judul Pengembangan Atraksi Wisata Berdasarkan Penilaian dan Preferensi Wisatawan di Kawasan Mangrove Karangsong, Kabupaten Indramayu.¹¹ Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu atraksi wisata yang dapat dikembangkan berdasarkan preferensi wisatawan adalah mengembangkan kegiatan wisata *mangrove tree plantation or adoption* yakni kegiatan menanam pohon mangrove selain itu kegiatan wisata mangrove yang cocok untuk dikembangkan ialah *bird watching*

¹⁰ Ian Asriandy, "Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng", (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, 2016), hlm. 78.

¹¹ Dwi Retno Utari, "Pengembangan Atraksi Wisata Berdasarkan Penilaian Dan Preferensi Wisatawan di Kawasan Mangrove Karangsong, Kabupaten Indramayu", *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, Vol. 14, No 2, 2017, hlm. 15.

karena dilihat dari kawasan yang ada di sekitaran mangrove Karangasong sudah menjadi habitat burung-burung yang hidup dalam ekosistem. Persamaannya terletak pada judul penelitian yaitu mengenai pengembangan wisata. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dan lokasi tempat melakukan penelitian.

F. Kerangka Teori

1. Analisis SERVO

a. Definisi SERVO

SERVO merupakan akronim dari *strategy* (strategi), *environment* (lingkungan), *resource* (sumber daya, *Value* (nilai), dan *organization* (organisasi). Model kerangka analisis SERVO merupakan alat manajemen diagnosa, yang digunakan untuk membangun dan menguji keputusan juga inisiatif strategis perusahaan. Dalam melakukan analisis SERVO, diamati interaksi dan hubungan di antara kelima unsur penting tersebut untuk mengetahui derajat konsistensi atau kesesuaian antara strategi yang sedang dijalankan oleh perusahaan, aspek organisasi, kemampuan, kecenderungan manajemen dan lingkungan. Menurut Fleisher dan Bensoussan model analisis ini dirancang untuk menilai dan memfasilitasi proses perumusan dan implementasi strategi dalam konteks perubahan pasar dan keorganisasian.

Sesuai dengan kelima elemen pembentuknya, dalam teori ini akan dibahas mengenai strategi, lingkungan, sumber daya, nilai dan organisasi.

1) *Strategy* (strategi)

Strategi adalah rencana komprehensif yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi merupakan gabungan antara keputusan kompetitif dan tindakan yang disusun sebagai reaksi terhadap lingkungan perusahaan. Strategi bertujuan untuk menempatkan kemampuan dan sumber daya perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan keuntungan kompetitif perusahaan. Untuk keperluan analisis atau evaluasi

strategi, komponen strategi dalam SERVO dipisah menjadi empat elemen, yaitu tujuan, ruang lingkup, basis persaingan dan model bisnis.

- a) *Goals* (Tujuan) merupakan analisis atas visi misi atau hal hal yang ingin dicapai oleh perusahaan, organisasi.
 - b) *Scope* (Ruang lingkup) merupakan analisis terhadap jenis produk atau jasa yang dijual oleh perusahaan ataupun organisasi dan target pasar.
 - c) *Competitive basis* (Basis persaingan) merupakan analisis terhadap cara yang akan di gunakan oleh perusahaan atau organisasi untuk mengalahkan competitor, membangun kemampuan dan sumber daya.
 - d) *Business model* (Model bisnis) merupakan analisis terhadap tepat atau tidaknya dasar operasional perusahaan atau organisasi dan menganalisis adanya keterkaitan antara pemasukan dan pembiayaan dengan tujuan, ruang lingkup, dan dasar persaingan.
- 2) *Environment* (Lingkungan)

Suatu organisasi atau memiliki dua jenis lingkungan, yaitu lingkungan internal dan eksternal. Menurut Fleisher dan Bensoussan dalam kerangka analisis SERVO, lingkungan eksternal dibatasi pada keputusan yang dibuat oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) diluar perusahaan dan diluar kendali eksekutif perusahaan yang dapat menimbulkan dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan atau organisasi. Lingkungan internal dibatasi pada pemangku kepentingan (direktur, pengambil keputusan dan karyawan), kekuatan dan kondisi di dalam perusahaan (fungsional, budaya perusahaan serta struktur dan system keorganisasian).

- 3) *Resource* (Sumber Daya)

Sumber daya dalam perusahaan meliputi aset dan kemampuan yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa di tengah pasar. Menurut Fleisher dan Bensoussan Analisa strategi harus mengurangi kerumitan yang terkait dengan sumber daya perusahaan

berikut: *financial resources* (sumber daya keuangan), *human resources* (sumber daya manusia), *physical resources* (sumber daya berwujud) dan *intangible resources* (sumber daya tak berwujud).

Pemeriksaan terhadap sumber daya keuangan meliputi penilaian sumber daya yang tersedia, misalnya pinjaman bank, saldo kas, kreditur, modal awal, modal berjalan dan kemampuan untuk mengumpulkan dana baru. Menurut Fleisher dan Bensoussan sumber daya manusia dalam kerangka SERVQ menggali tentang keahlian atau kelebihan yang telah dimiliki oleh perusahaan, kesanggupan Sistem menunjukkan alur aktivitas yang penting bagi kegiatan perusahaan sehari-hari, meliputi proses inti (misalnya pengembangan produk dan manajemen operasional), aktivitas pendukung (misalnya sistem informasi, akuntansi, dan sumber daya manusia).

Sumber daya berwujud meliputi seluruh aset operasional perusahaan yang terkait dengan keabilitas fisik perusahaan untuk melaksanakan strateginya di tengah pasar yang disebut dengan (*plant, property and equipment*), termasuk teknologi informasi dan fasilitas produksi. Sumber daya tak berwujud yang penting untuk diamati dan dinilai adalah merek, niat baik, aset intelektual, dan reputasi.

4) *Value* (Nilai)

Keputusan para eksekutif perusahaan selalu dipengaruhi oleh faktor personal, kedudukan, dan situasi. Faktor personal mempengaruhi pemikiran, nilai, dan kecenderungan para pengambil keputusan. Faktor kedudukan merupakan refleksi dari harapan-harapan orang lain yang dibebankan pada pundak para pengambil keputusan, yang terlihat dari tuntutan yang disampaikan pada para pengambil keputusan tersebut. Menurut Fleisher dan Bensoussan faktor situasi terkait dengan permulaan dan waktu yang dibutuhkan oleh seorang eksekutif dalam mengambil keputusan.

Nilai, atau value, adalah aspek manusiawi dari para pengambil keputusan perusahaan. Nilai yang dimiliki oleh seorang eksekutif perusahaan akan tercermin dari gaya manajerialnya, saat dituntut untuk mengambil sebuah keputusan bisnis. Salah satu barometer paling penting atas sikap eksekutif perusahaan adalah cara mereka menghabiskan waktu. Menurut Fleisher dan Bensoussan barometer penting lainnya adalah perilaku simbolis yang dapat dipandang sebagai upaya eksekutif perusahaan yang dilakukan berulang-ulang untuk menanamkan sistem nilai yang mendasar di tengah perusahaan, sehingga nilai tersebut membudaya dalam perusahaan, dan sejalan dengan kepentingan strategis pengambil keputusan.

5) Organization (Organisasi)

Komponen organisasi yang utama dalam kerangka analisis SERVOP adalah budaya, kepemimpinan, kepegawaian, struktur dan sistem. Budaya merupakan hal yang unik, berbeda di setiap organisasi atau perusahaan. Budaya suatu perusahaan merupakan cerminan dari karakter iklim kerja dan kepribadian perusahaan tersebut. Budaya dibentuk oleh keyakinan, kepercayaan, sejarah, tradisi, dan nilai dari organisasi.¹²

Kepemimpinan merupakan peran keorganisasian yang terkait dengan tindakan dan tingkah laku eksekutif perusahaan dan para pembuat keputusan perusahaan dalam memotivasi pegawai untuk memberikan kinerja terbaiknya bagi perusahaan. Kepegawaian dalam analisis SERVOP terkait dengan ketertarikan, perkembangan, motivasi, pemeliharaan, dan pelatihan individual yang harus dilaksanakan oleh perusahaan. Struktur, dalam kerangka SERVOP, merujuk pada alokasi dan pembagian tanggung jawab dan penataan alur koordinasi dalam perusahaan yang umumnya dipresentasikan dalam bentuk diagram struktural.

¹² Cynthia Leonita Sutrisno, "Evaluasi Strategi Pengembangan Bisnis pada PT Manunggal Suko Jaya Surabaya", (Skripsi, Universitas Kristen Petra), hlm. 15.

Sistem menunjukkan alur aktivitas yang penting bagi kegiatan perusahaan sehari-hari, meliputi proses inti (misalnya pengembangan produk dan manajemen operasional), aktivitas pendukung (misalnya sistem informasi, akuntansi, dan sumber daya manusia)

2. Konsep Pengembangan Pariwisata

a. Pengertian Pengembangan Pariwisata

Pengembangan merupakan suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik itu sempurna ataupun berguna.¹³ Pengembangan pariwisata merupakan pengembangan suatu destinasi pariwisata.¹⁴ Menurut Marpaung pengembangan pariwisata tidak terlepas dari adanya daya tarik wisata sampai adanya jenis pengembangan yang ditunjang oleh penyediaan fasilitas dan aksesibilitas.¹⁵ Ada beberapa unsur-unsur Pariwisata yang mutlak sangat menentukan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah unsur pengelolaan dari :

1) Daya Tarik Wisata (*Attractions*)

Di bawah ini adalah jenis daya tarik wisata yang biasanya ditampilkan di destinasi pariwisata :

a) Daya tarik wisata alam

segala bentuk daya tarik yang dimiliki oleh alam, misalnya: laut, pantai, gunung, danau, lembah, bukit, air terjun, ngarai, sungai, hutan dan lain sebagainya.

b) Daya tarik wisata buatan manusia meliputi: Daya tarik wisata budaya misalnya: tarian, wayang, upacara adat, lagu, upacara ritual dan daya tarik wisata yang merupakan hasil karya cipta, misalnya: bangunan seni, seni pahat, ukir, lukis dan lain sebagainya.

¹³ W.J.S Poerwasarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 438.

¹⁴ Mohamad Ridwan, Windra Aini, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*, (CV. Budi Utama, 2019), hlm. 2.

¹⁵ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 119.

2) Fasilitas dan Jasa Pelayanan Wisata (*Amenities*)

Amenity atau amenitas adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum. Kebutuhan lain yang mungkin juga diinginkan dan diperlukan oleh wisatawan, seperti toilet umum, rest area, tempat parkir, klinik kesehatan, dan sarana ibadah sebaiknya juga tersedia di sebuah destinasi.

3) Kemudahan untuk mencapai destinasi wisata (*Accesibility*)

Yang dimaksud dengan aksesibilitas adalah sarana yang memberi kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai tujuan. Pengertian aksesibilitas tidak terbatas pada alat angkutan (*transportasi*) yang dapat membawa wisatawan dari tempat asalnya ke tempat tujuan dan kembali ketempat asalnya, tetapi juga meliputi semua aspek yang memperlancar wisatawan dalam melakukan perjalanan.

4) Keramah tamahan

Keramah tamahan berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut. Ini menjadi penting karena walaupun destinasi sudah mempunyai atraksi, aksesibilitas dan amenitas yang baik, tapi jika tidak ada yang mengatur dan mengurus maka ke depannya pasti akan terbengkalai. Organisasi sebuah destinasi akan melakukan tugasnya seperti sebuah perusahaan Mengelola destinasi sehingga bisa memberikan keuntungan kepada pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat sekitar, wisatawan, lingkungan dan para *stakeholder* lainnya.¹⁶

¹⁶ Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Gerbang Media Aksara, 2017), hlm. 14-20.

3. Konsep Wisata Kuliner

a. Pengertian Wisata Kuliner

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, *pari* berarti sempurna, lengkap, tertinggi, sedangkan *wisata* berarti perjalanan sehingga pariwisata berarti perjalanan yang lengkap atau sempurna. Dalam UU no. 10 Tahun 2009 (pasal 1 Ayat 1) Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.¹⁷ Hasan menyatakan ada beberapa jenis wisata diantaranya: wisata olahraga, wisata komersil, wisata bahari, wisata industri, wisata bulan madu, wisata cagar alam dan wisata kuliner.¹⁸

Culinary berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti berhubungan dengan memasak atau makanan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia diistilahkan dengan kata kuliner. Sedangkan wisata kuliner adalah suatu aktifitas wisatawan untuk mencari makanan dan minuman yang unik dan mengesankan. Dengan kata lain bahwa wisata kuliner bukan semata-mata keinginan untuk mencicipi nikmatnya makanan, tetapi yang lebih penting adalah keunikan dan kenangan yang ditimbulkan setelah menikmati makanan tersebut.¹⁹

Menurut Suryadana wisata kuliner dapat didefinisikan sebagai wisata yang menyediakan berbagai fasilitas pelayanan dan aktivitas kuliner yang terpadu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang dibangun untuk rekreasi, relaksasi, pendidikan dan kesehatan. Daya tarik wisata kuliner menurut Suryadana meliputi:

- 1) Keragaman aktivitas kuliner

¹⁷ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 6.

¹⁸ Erika Evida, Nurmiati dkk, *Pengantar Pariwisata*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 5.

¹⁹ Robert Tua Siregar dkk, *Industri Pariwisata dan Kuliner*, (Yayasan Kita Menulis 2020), hlm. 24.

- 2) Makanan khas
- 3) Lokasi yang nyaman dan bersih
- 4) Desain ruangan yang unik dan menarik
- 5) Pelayanan yang baik
- 6) Pasar yang kompetitif
- 7) Harga dan proporsi nilai
- 8) Interaksi budaya dengan kuliner
- 9) Suasana kekeluargaan
- 10) Lingkungan yang menarik
- 11) Produk tradisional, nasional ataupun internasional.²⁰

b. Peluang Wisata Kuliner

Industri kuliner semakin berkembang mulai dari usaha pedagang kaki lima hingga pada warung makan, rumah makan, kedai, kantin, restoran hingga di *rest area*. Kehadirannya dapat memenuhi selera citarasa sebagai makanan internasional dan lokal yang sangat berkembang di berbagai kota-kota besar. Sebegitu meluasnya bidang kuliner ini sehingga dapat menimbulkan model aktivitas wisata baru yakni wisata kuliner.

Wisata kuliner kini menjadi destinasi wisata yang sangat cepat berkembang terutama kota-kota besar di Indonesia seperti ibu kota provinsi Bandung, DKI Jakarta, Semarang, Yogyakarta, Surabaya, Medan, Makasar, Denpasar dan sebagainya yang menjadi tujuan wisatawan untuk datang menikmati aneka makanan atau kuliner lokal yang disajikan oleh berbagai restoran. Wisatawan dalam perjalanan ke suatu daerah disamping membutuhkan tempat untuk menginap, tentu juga membutuhkan tempat yang menyediakan layanan untuk makan dan minum. Kini wisata kuliner yang ada di Indonesia merupakan suatu bidang atau destinasi yang sangat cepat berkembang yang dimana tempat wisatawan untuk menikmati aneka makanan atau masakan khas tanah air.²¹

²⁰ Edy Rismiyanto, Totok Danangdjojo, "Dampak Wisata Kuliner Oleh-Oleh Khas Yogyakarta Terhadap Perekonomian Masyarakat", *Jurnal Maksipreneur*, Vol. 5, Nomor 1, Desember 2015, hlm. 50.

²¹ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 116.

Peluang wisata kuliner di Indonesia cukup besar, Banyak faktor yang diperkirakan menjadi pendorong dalam meningkatnya jumlah restoran yang menyajikan kuliner lokal sebagai menu unggulan yang disajikan dan di antara faktor-faktor tersebut ialah:

1) Kombinasi makanan dan traveling

Makanan dan minuman tidak hanya bagian dari akomodasi saja, justru makanan adalah atraksi itu sendiri yakni makanan merupakan tujuan utama wisatawan tersebut dalam melakukan perjalanan wisata ke suatu destinasi wisata. Inilah yang membedakan wisata kuliner dengan corak pariwisata lainnya, bahwa motivasi berwisata adalah makanan. Makanan memiliki banyak aspek mulai dari sejarah, seni budaya, sosial, alam dan ekonomi sehingga bisa jadi ada sesuatu keunikan pada makanan yang dapat membuatnya menjadi magnet bagi wisatawan.

2) Makanan lokal kunci keberlangsungan industri pariwisata

Dalam wisata kuliner (*culinary tourism*), perspektif melihat makanan sebagai bagian dari akomodasi dan suatu bentuk pelayanan terhadap pariwisata, diubah menjadi atraksi dengan mengutamakan unsur keunikan dan keaslian dari makanan lokal dan disajikan sebagai sajian utama, baik itu bahan-bahan, pengolahan, cara masaknya sampai ke penyajiannya. Keunikan tersebut hanya bisa diambil dengan mempertahankannya pada lokalitas yang artinya makanan lokal menjadi ciri sajian utama ketimbang makanan yang bersifat internasional.²²

c. Tantangan Wisata Kuliner

Bisnis kuliner merupakan salah satu bisnis yang saat ini berkembang sangat pesat dan memiliki potensi yang cukup besar terhadap daya dukung pariwisata. Banyak para pelaku usaha yang mendapatkan keuntungan dari usaha kuliner ini namun tidak sedikit juga pelaku usaha kuliner yang rugi karena

²² Nurdiansyah, *Peluang dan Tantangan Pariwisata Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2019, hlm. 140-144.

disebabkan oleh beberapa hal seperti, strategi pemasaran yang digunakan kurang tepat, dan kualitas pelayanan yang kurang optimal sehingga memicu kurangnya konsumen yang datang berkunjung. Keberhasilan sebuah bisnis kuliner dalam memenangkan persaingan ditentukan oleh strategi pemasaran yang tepat serta menciptakan hubungan baik dengan konsumen, terciptanya hubungan dengan cara memberikan kepuasan terhadap apa yang dibutuhkan, keinginan dan selera konsumen.²³

Dalam menghadapi tantangan wisata kuliner perlu memperhatikan aspek dari sumberdaya manusia yang dimana sumberdaya manusia yang menentukan keberlanjutan suatu industri pariwisata. Manusia sebagai sumber daya, memiliki otak, otot sehingga menjadi kekuatan atau tenaga, kecerdasan, emosi, karakter, intelektual, keimanan yang menjadi unsur esensial agar manusia bisa hidup, bekerja dan berprofesi. Dalam konteks berorganisasi ada tiga pengertian sumberdaya manusia menurut Nawawi sebagai berikut:

- 1) Sumberdaya manusia adalah manusia yang bekerja dilingkungan suatu organisasi atau disebut tenaga kerja, personel, pekerja atau karyawan.
- 2) Sumberdaya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya.
- 3) Sumberdaya manusia adalah potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal di dalam organisasi bisnis, yang dapat diwujudkan menjadi potensi nyata dalam mewujudkan eksistensi organisasi.²⁴

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus untuk memperoleh

²³ Dhiyan Tyas Untari, *Manajemen Pemasaran: Kasus Dalam Pengembangan Pasar Wisata kuliner Tradisional Betawi*, (Jawa Tengah:CV Pena Persada), 2019, hlm. 40.

²⁴ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 137.

gambaran serta informasi yang berhubungan dengan wisata kuliner. Dalam penelitian kualitatif berlandaskan pada teori yang dipergunakan sebagai acuan untuk memfokuskan sebuah penelitian, serta memberikan proses dan makna yang terdapat dalam kejadian tersebut. Penelitian kualitatif berasal dari data lapangan, menggunakan teori yang sudah ada sebagai pendukung, kemudian hasilnya akan memunculkan teori baru dari data tersebut. Penelitian kualitatif memiliki keunggulan dalam menginterpretasikan fenomena atau data empiris di lapangan.²⁵

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh dalam proses penelitian ini yang dimana peneliti sebagai orang yang akan melakukan observasi dan terjun langsung ke lapangan untuk menganalisis dan mengamati data serta informasi yang diperlukan guna mendapatkan data yang akurat. Tugas peneliti harus benar-benar mencari dan mengamati data dengan teliti dan jeli, serta sebagai pelapor hasil penelitian dalam melaksanakan kegiatan pengamatan dan pengumpulan data.²⁶

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wisata kuliner yang ada di Desa Kebon Ayu dengan alasan bahwa wisata kuliner ini terbilang cukup baru dan memiliki yang baik untuk di kembangkan maka dari itu dibutuhkan pengembangan yang baik agar wisata kuliner ini dapat memberikan manfaat yang baik juga terhadap masyarakat yang ada di Desa Kebon Ayu, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 4.

²⁶ Imron Rosidi, *Karya Tulis Ilmiah*, (Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011), hlm. 12.



Gambar 1.1
Lokasi Wisata kuliner Desa Kebon Ayu

Sumber: Kelompok sadar wisata

4. Sumber Data

Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Informasi yang diperoleh memberikan keterangan, gambaran atau fakta mengenai suatu persoalan dalam bentuk kategori, huruf atau bilangan.²⁷ Sedangkan sumber data dalam sebuah penelitian adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Sumber data primer dalam penelitian ini subjek (informan) yang ditetapkan adalah kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan pedagang yang ada di wisata kuliner Desa Kebon Ayu.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat dll), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang

²⁷ Sugiarto, *Metodologi Penelitian Hospitaliti & Pariwisata*, (Tangerang: Matana Publishing, 2015), hlm. 134.

dapat memperkaya data primer.²⁸ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari pemerintah Desa Kebon Ayu yang berbentuk seperti foto, dokumen, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Metode observasi ialah sebuah pengamatan memberikan pusat perhatian kepada suatu objek atau kejadian dengan menggunakan panca indra. Peneliti dapat melihat serta mengamati keadaan atau kondisi yang ada pada lokasi. Menurut Sugiyono menyebutkan jika dilihat dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dikategorikan menjadi dua yaitu:

- 1) Observasi Partisipan, adalah peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari informan yang dilakukan melalui pengamatan langsung untuk menghimpun data yang dibutuhkan peneliti.
- 2) Observasi Nonpartisipan, adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat dependen.²⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan dimana peneliti hanya terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data diharapkan dapat menjelaskan mengenai strategi pengembangan wisata kuliner di Desa Kebon Ayu.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tidak didapatkan dengan cara observasi, karena tidak semua data dapat diperoleh dengan cara observasi. Oleh sebab itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada

²⁸ Sandu Siyono dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 27.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 15.

partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pendapat, pikiran perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa fakta ataupun realita dan dengan mengajukan pertanyaan peneliti dapat masuk dalam alam berpikir orang lain mendapatkan apa yang ada dalam fikiran mereka. Ada beberapa metode di dalam wawancara, metode wawancara dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur, yaitu: wawancara yang pertanyaanya telah di siapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara.
- 2) Wawancara tidak terstruktur, yaitu: wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam, dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja.³⁰

Adapun metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wawancara terstruktur, yaitu: wawancara yang pertanyaanya telah di siapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara. Yang dimana peneliti menyiapkan beberapa list pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara secara langsung kepada Pokdarwis (kelompok sadar wisata) dan pedagang yang berjualan di wisata kuliner Desa Kebon Ayu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang berasal dari data tertulis atau dalam bentuk dokumen (arsip), hasil dokumentasi dapat berupa tulisan, foto atau dokumen elektronik yang dapat memberikan keterangan yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian seperti, profil desa wisata, latar belakang terbentuknya wisata kuliner di Desa Kebon Ayu.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 190.

6. Teknik Analisis Data

Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arus yang terkandung dibalik tampak (*interpretatif*).³¹ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki di lapangan. Data-data yang didapat mengenai bentuk-bentuk pengembangan yang akan dilakukan di wisata kuliner Desa Kebon Ayu dan apa kendala dalam pengembangan yang ada di wisata kuliner tersebut. Berdasarkan data tersebut, proses analisis data yang dilakukan peneliti mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, diantaranya:³²

a. Pengumpulan Data

Dalam langkah awal ini peneliti mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dianggap tepat untuk menentukan fokus serta pendalaman terhadap data pada proses pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data, dalam langkah ini peneliti mengelompokkan data yang telah dikumpulkan. Dengan adanya penyajian data ini dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang

³¹ Andi Mappiare AT, *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Sosial dan Profesi*, (Malang: Jenggala Pustaka Utama, 2009), hlm. 80.

³² Miles, Mattahew B., *Analisis data kualitatif*, Terj. Tjejep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), hlm. 15-19.

tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diartikan sebagai kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran yang telah disajikan.³³ Dengan adanya penarikan kesimpulan ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, namun mungkin saja tidak, karena rumusan masalah dan masalah masih bersifat sementara dan berkembang ketika peneliti berada di lapangan.³⁴

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam sebuah penelitian sangat penting, karena hal ini bertujuan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh dari lapangan memang benar-benar *valid* atau tidak, dengan memadukan landasan teori yang menjadi landasan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik ketekunan pengamatan, teknik triangulasi, dan kecukupan referensi.

a. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan data yang tinggi, menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, dengan kata lain untuk mendapatkan kedalaman penelitian disebut ketekunan pengamatan.³⁵ Dalam meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengandalkan indra pengelihatan, namun juga menggunakan yang lain seperti pendengaran, perasaan dan insting. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan juga dapat meningkatkan keabsahan data lebih baik.

³³ *Ibid.*, hlm. 26.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 492.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 329.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.³⁶ Adapun triangulasi yang digunakan dalam pemeriksaan data ini adalah triangulasi pemeriksaan melalui sumber. Triangulasi pemeriksaan sumber adalah teknik dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan satu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

c. Kecukupan Refrensi

Kecukupan refrensi dari hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak refrensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik refrensi yang didapatkan dari orang lain maupun yang diperoleh selama penelitian seperti gambar, wawancara, foto-foto atau dokumen autentik sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.³⁷

8. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara umum disusun dalam format empat bagian (BAB) dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran secara meyeluruh mengenai apa yang akan peneliti uraikan dalam penelitian ini.

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, disini dibahas mengenai gambaran substansi dari permasalahan penelitian berkaitan dengan strategi pengembangan wisata kuliner disamping itu, pada bagian ini peneliti memberikan gambaran awal yang ditemukan di lokasi penelitian yakni tentang Desa Kebon Ayu yang terletak di Kecamatan Gerung pada saat melakukan observasi awal. Pada bagian rumusan masalah, peneliti membuat beberapa pokok pembahasan yang menjadikan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dan manfaat

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 330.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 331.

penelitian, peneliti menjelaskan tentang tujuan dan manfaat penelitian berdasarkan konteks penelitian yang dilakukan baik itu kontribusi yang bersifat teoritis dan praktis. Ruang lingkup dan setting penelitian peneliti menguraikan Batasan dan cakupan fokus penelitian, dan dibagian setting penelitian penelitian menguraikan tempat atau lokasi penelitian yang akan dilakukan dan juga memeberikan gambaran mengenai alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut. Telaah pustaka, pada dasarnya untuk mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan di bahas belum pernah di teliti sebelumnya atau menjelaskan posisi penelitian penulis diantara penelitian-penelitian terdahulu. Pada bagian kerangka teori, penelitian menjabarkan berbagai informasi dan kerangka konseptual yang digunakan sebagai bahan rujukan yang terkait permasalahan yang di kaji. Adapun bagian metode penelelitian, peneliti menjelaskan metode yang akan digunakan untuk mengkaji permasalahan yang di teliti.

BAB II paparan data dan temuan, berisi seluruh data dan temuan penelitian yang didapat peneliti di lokasi penelitian yang meliputi landasan teori dimana pada bab ini menguraikan materi-materi dan teori yang berhubungan dengan strategi pengembangan wisata kuliner di Desa Kebon Ayu. Materi dan teori ini adalah landasan unuk menganalisa hasil penelitian yang diperoleh dari survey lapangan yang sesuai dengan permasalahan yang telah di bahas pada bab I pendahuluan.

BAB III pembahasan, merupakan bagian terpenting karena didalamnya berisi tentang inti dari pembahasan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan temuan-temuan yang di dapatkan oleh peneliti yang ada dilapangan. Seperti strategi pengembangan wisata kuliner dan kendala dalam pengembangan wisata kuliner yang ada di Desa Kebon Ayu.

Bab IV penutup, merupakan bagian akhir yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian, daftar pustaka, serta lampiran-lampiran.

BAB II
GAMBARAN UMUM, STRATEGI DAN KENDALA
PENGEMBANGAN WISATA KULINER DI DESA KEBON AYU
KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

9. Profil Desa Kebon Ayu

a. Sejarah Desa Kebon Ayu

Desa Kebon Ayu adalah salah satu Desa dari 11 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Gerung dilihat dari segi historisnya, Desa Kebon Ayu berasal dari penggabungan dua Desa yaitu Desa Penarukan dan Desa Gunung Malang. Adapun kedua Desa ini berdiri sejak Tahun 1916 dengan tiap - tiap Desa membawahi 13 Dusun untuk Desa Penarukan dan 5 Dusun untuk Desa Gunung Malang. Pada zaman Hindia Belanda, wilayah Kabupaten Lombok Barat merupakan salah satu *Onderafeling Van West Lombok* yang di pinpin oleh seorang *controleur*. Dengan lahirnya Stat Blat Nomor: 248 dan SK Gubernur Jendral tanggal 17 Agustus 1898 No. 19 itulah kemudian secara bertahap Desa - Desa di Lombok Barat ini dibentuk antara lain dari Desa tersebut Desa Penarukan dan Desa Gunung Malang dan pembentukannya setelah 18 tahun, peraturan tersebut diberlakukan yaitu pada tahun 1916.

Kedua Desa tersebut membawahi Dusun-Dusun wilayah kerjanya adalah sbb:

- 1) Dusun Penarukan mewilayahi Dusun Gunung Sari, Sepolong, Lendang Jae, Cemara, Padak, Bakong Dasan, Kebon Bongor, Buncit, Penarukan Lauk, Penarukan Daye, Gubuk Raden, Bakong Desa dan Kelebut.
- 2) Dusun Gunung Malang mewilayahi Dusun diantaranya: Gunung Malang, Peseng, Karang Genteng, Bongor dan Jeranjang.

Setelah masa Kemerdekaan lahir beberapa peraturan yang mengatur tentang Pemerintahan Kabupaten, akan tetapi ada perubahan pada tata pemerintahan tingkat Desa. Setelah dikeluarkannya Undang - undang No. 64

atau No. 69 Tahun 1958 Tgl, 14 Agustus 1958 tentang Pembentukan Daerah Tingkat I. Bali, NTB, NTT serta Daerah Tingkat II, maka sebagai tindak lanjutnya Pemerintah melaksanakan Perampingan termasuk Pemerintahan di Desa.

Salah satu langkah kongkrit yang dilaksanakan di wilayah Kedistrikan Gerung, pada Tahun 1958 ialah melakukan penggabungan dua Desa menjadi satu Desa, yaitu desa Gunung Malang yang di Integrasikan ke Desa Penarukan, maka dimulai penggabungan itulah kegiatan Pemerintah di Desa Gunung Malang di hentikan dan seluruh aktifitas Pemerintahannya. Terutama yang berkaitan dengan wilayah kekuasaannya diambil alih oleh Desa Penarukan.

Perwujudan lebih lanjut pelaksanaan dari Undang - undang tersebut ialah dilantiknya Bapak Lalu Anggrat BA, sebagai Bupati Kepala Daerah Tingkat II Lombok Barat yang pertama, sebagai hasil Pemilihan DPRD pada tanggal 31 Mei 1960 dan selanjutnya beliau melaksanakan pembenahan berupa penatan personil Aparat Pemerintahan termasuk pembenahan Desa-Desa di seluruh wilayah Kabupaten Lombok Barat, dan salah satu usaha beliau di wilayah Kedistrikan Gerung ialah mengubah nama dua Desa yang digabung , yaitu Desa Penarukan dan Desa Gunung Malang menjadi Desa Kebon Ayu dengan wilayah kerjanya 8 Dusun yaitu: Dusun Penarukan Lauq, Dusun Penarukan Daye, Dusun Gubuk Raden, Dusun Bakong Desa, Dusun Gunung Malang, Dusun Peseng, Dusun Jeranjang dan Dusun Bongor.

Pada tahun 2010 Desa Kebon Ayu di mekarkan menjadi 2 (dua) Desa yaitu Desa Kebon Ayu (Induk) dan Desa Taman Ayu (Pemekaran), setelah terjadinya pemekaran Dusun yang ada di Desa Kebon Ayu menjadi 7 Dusun diantaranya: Dusun Penarukan Lauq, Dusun Penarukan Daya, Dusun Bakong, Dusun Kelebut, Dusun Karang Kesuma dan Dusun Proa.

b. Kondisi Geografis

Desa Kebon Ayu memiliki luas wilayah sekitar 473, 298 Ha dengan lahan produktif yang meliputi:

Tabel 2.1
Tata Guna Lahan Desa Kebon Ayu

No	Tata Guna Tanah	Luas
1	Lahan Pertanian	206,846 Ha
2	Lahan Pegunungan atau Perkebunan	203,393 Ha
3	Lahan Pemukiman Penduduk	45,144 Ha
4	Lahan Fasilitas Umum	17,942 Ha

Sumber Data: Profile Desa Kebon Ayu Tahun 2019

Letak Desa Kebon Ayu berada di sebelah Utara Kecamatan Gerung, jarak dari Desa Kebon Ayu ke Kecamatan sekitar 5 km dan ke ibu kota Kabupaten sekitar 6 km dengan batas desa adalah sebagai berikut: sebelah Utara adalah Desa Gapuk, sebelah Barat adalah Desa Taman Ayu, sebelah Selatan adalah Desa Lembar dan sebelah Timur adalah Desa Gerung Utara atau Desa Jembatan Gantung.

c. Kondisi Perekonomian dan Pertumbuhan Penduduk

Mata pencaharian masyarakat Desa Kebon Ayu cukup beragam mulai dari petani, peternak, buruh tani, industry kecil, karyawan perusahaan, wirausaha dan buruh, untuk hasil produksi pertanian Desa Kebon Ayu yang menonjol adalah padi, palawija dan Holtikultura.

Jumlah penduduk Desa Kebon Ayu ditahun 2019 sebanyak 6.655 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 3.177 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 3.266 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 2.340 KK, yang tersebar di 7 dusun dengan perincian penyebaran sebagai berikut:

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Desa Kebon Ayu

No	Dusun	Jumlah KK	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
1	Pen. Lauq	613	806	793	1.599
2	Pen. Daya	674	907	944	1.851
3	Gubuk raden	437	527	594	1.121
4	Bakong	228	337	241	578
5	Kelebut	159	243	220	463
6	Karang Kesuma	151	226	215	441
7	Proa	214	281	322	603
Jumlah		2.476	3.326	3.329	6.655

Sumber Data: Profile Desa Kebon Ayu Tahun 2019

Mata pencaharian masyarakat Desa Kebon Ayu cukup beragam mulai dari petani, peternak, buruh tani, industry kecil, karyawan perusahaan, wirausaha dan buruh, untuk hasil produksi pertanian Desa Kebon Ayu yang menonjol adalah padi, palawija dan Holtikultura.

d. Kondisi Sarana dan Prasarana

Desa Kebon Ayu memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat yang terdapat di tiap dusun, yang meliputi sarana prasarana dibidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan, keagamaan dan sarana umum.

1) Sarana dan Prasarana Pemerintahan

Pemerintah Desa Kebon Ayu memiliki kantor dan gedung serba guna disertai dengan perangkat desa lengkap. Wilayah pemerintahan Desa Kebon Ayu terbagi dalam 7 dusun dan 40 RT. Kondisi sarana dan prasarana tersebut cukup bagus sehingga pelayanan kepada masyarakat bisa berjalan lancar.

2) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Desa Kebon Ayu memiliki sarana dan prasarana pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini/TK, SD, SMP/MTs sampai dengan MA yang sebagian besar berada di wilayah Desa Kebon Ayu dengan perincian sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

Tabel 2.3
Sarana Prasarana Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Sarana	Lokasi Dusun	Kondisi
1	TK Kebon Ayu	2 Lokal	Pen. Daye	Baik
2	SDN 1 Kebon Ayu	1 Paket	Pen. Daye	Baik
3	SDN 2 Kebon Ayu	1 Paket	Bakong	Baik
4	SDN 3 Kebon Ayu	1 Paket	Pen. Daye	Baik
5	MTs NW Nurul Karim	1 Paket	Pen. Daye	Baik
6	MI NW Nurul Karim	1 Paket	Gubuk Raden	Kurang Baik
7	MA	1 Paket	Pen. Daye	Tahap Pembangunan
8	SLTP 3 Gerung	1 Paket	Bakong	Baik

Sumber Data: Profile Desa Kebon Ayu Tahun 2019

3) Sarana dan prasarana Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan yang tersedia di Desa Kebon Ayu yaitu, Poskesdes, Puskesmas pembantu dan 7 tempat posyandu. Semua sarana kesehatan tersebut berjalan dengan baik karena didukung oleh 1 orang bidan desa, 1 orang petugas puskesmas pembantu serta di bantu oleh kader-kader posyandu balita dan lansia dan pada tahun 2017 ditambah lagi dengan kegiatan posbindu yang merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap bulan.

4) Sarana dan Prasarana Keagamaan

Dalam hal menunjang kegiatan keagamaan, Desa Kebon Ayu memiliki 7 masjid dan 3 musholla yang tersebar hampir di setiap lingkungan dengan perincian sarana dan prasarana keagamaan sebagai berikut:

Tabel 2.4
Sarana prasarana keagamaan

No	Jenis Sarana Prasarana	Nama	Lokasi Dusun	Kondisi
1	Masjid	Baitul Mukhtar	Kelebut	Baik
2	Masjid	Nurul Huda	Pen. Lauq	Tahap Pembangunan
3	Masjid	Nurul Islam	Pen. Daya	Tahap Pembangunan
4	Masjid	Nurul Hayat	Proa	Kurang Baik
5	Masjid	Al-Muslihun	Gubuk Raden	Baik
6	Masjid	Attaqwa 1	Karang Kesuma	Kurang Baik
7	Masjid	Attaqwa 2	Karang Kesuma	Tahap Pembangunan
8	Musholla	Babul Hayat	Pen. Daya	Baik
9	Musholla	Mujahidin	Gubuk Raden	Baik
10	Musholla	Al-Maqruf	Bakong	Baik
11	Musholla	-	Pen. Lauq	Kurang Baik

Sumber Data: Profile Desa Kebon Ayu Tahun 2019

5) Sarana dan Prasaran Umum

Sarana dan prasarana umum yang terdapat di Desa Kebon Ayu antara lain 1 buah lapangan bola, 3 buah lapangann voly, 1 buah sarana air bersih (PAMSIMAS), 2 buah IPAL komunal dengan kondisi 1 baik dan 1 rusak.

Jalan Desa Kebon Ayu meliputi jalan provinsi, jalan kabupaten, jalan desa dan jalan lingkungan. Jalan lingkungan sebagian besar berupa *base coarse* yang kondisinya cukup baik karena selalu dilakukan pemeliharaan baik dari pemerintah desa maupun masyarakat.

- e. Potensi wisata yang ada di Desa Kebon Ayu
Desa Kebon Ayu memiliki beberapa potensi wisata baik dari wisata alam ataupun buatan yang dimana wisata tersebut diantaranya: wisata alam bukit bidadari, wisata kuliner tradisional khas Lombok, wisata kerajinan kain tenun, wisata religi makam iboq-iboq dan agrowisata golden melon.³⁸
- f. Struktur organisasi pemerintahan Desa Kebon Ayu



Gambar 2.1
Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kebon Ayu
Sumber Data: Profile Desa Kebon Ayu Tahun 2019

³⁸ Profile Desa Kebon Ayu, 2019.

B. Strategi Pengembangan Wisata Kuliner di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat

Wisata Kuliner Desa Kebon Ayu adalah salah satu destinasi wisata kuliner yang menyajikan makanan tradisional khas Lombok sebagai jualan, wisata kuliner ini dulunya berada dipinggir jalan namun sekarang sudah dipindahkan ke area persawahan yang sudah disediakan oleh pemerintah Desa Kebon Ayu untuk kemudian dikelola oleh pokdarwis sebagai wisata kuliner. Di kawasan wisata kuliner ini sudah disediakan lapak bagi para pedagang serta tempat duduk seperti Gazebo, Berugak, serta fasilitas lainnya yang dapat digunakan oleh wisatawan atau pengunjung sebagai tempat untuk menikmati kuliner serta menikmati panorama alam yang masih terjaga dengan baik yang ada di wisata kuliner.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti terhadap Pokdarwis dan pedagang yang ada di wisata kuliner Desa Kebon Ayu sebagai berikut:

1. Penyediaan Fasilitas

Wisata kuliner Desa Kebon Ayu memiliki fasilitas yang sudah memadai dimana ada tempat lapak untuk para pedagang berjualan, tempat duduk dan juga toilet, semua fasilitas yang tersedia ini bertujuan untuk menunjang kebutuhan wisatawan agar wisatawan yang datang berkunjung ke wisata kuliner merasa lebih nyaman untuk menikmati kuliner yang ada di Desa Kebon Ayu.

Wawancara dengan bapak Rasimin Abdul Malik selaku devisi Humas di pokdarwis Desa Kebon Ayu pada tanggal 26 februari 2022.

“Bentuk pengembangan yang kita lakukan di wisata kuliner ini kita mulai dari fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan baik itu wisatawan ataupun pedagang mulai dari tempat lapak bagi para pedagang menjual makanan, tempat duduk bagi wisatawan untuk menikmati makanan dan berbagai fasilitas pendukung lainnya”.³⁹

³⁹ Rasimin Abdul Malik, *Wawancara*, Wisata kuliner Desa Kebon Ayu, 26 Februari 2022.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa, fasilitas yang ada di wisata kuliner Desa Kebon Ayu sudah disediakan mulai dari fasilitas bagi para pedagang untuk berjualan sampai dengan fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan ketika datang berkunjung.

2. Atraksi wisata

Wisata kuliner Desa Kebon Ayu merupakan wisata yang tidak hanya menyajikan tentang kuliner saja, wisata kuliner di Desa Kebon Ayu memiliki atraksi wisata, baik itu alam maupun buatan. Atraksi wisata alam yang dapat kita temui di wisata kuliner ialah hamparan sawah yang hijau ditambah dengan bukit bukit yang melingkari Desa Kebon Ayu menjadikan pemandangan yang ada di wisata kuliner menjadi indah dan menyegarkan. Selain dari atraksi alam, wisata kuliner Desa Kebon Ayu juga memiliki atraksi wisata buatan seperti spot foto dan juga atraksi buatan lainnya yang dimana di wisata kuliner ini juga menyajikan live musik setiap sabtu dan minggu mulai dari pagi dan juga sore. selain life musik ada juga tampilan alat musik tradisional gamelan yang ditampilkan.

Wawancara dengan Tomi Jupri selaku sekretaris pokdarwis di Desa Kebon Ayu pada tanggal 26 februari 2022.

“Di wisata kuliner ini tidak hanya tentang kuliner tradisional saja yang ada, kita juga menyajikan pemandangan alam yang masih asri dan juga menyajikan life musik di hari sabtu dan minggu, mulai dari pagi dan juga sore selain dari alat musik modern kita disini juga menyajikan permainan alat musik tradisional gamelan namun, alat musik tradisional gamelan ini kita sajikan ketika ada tamu yang memesannya.”⁴⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa, selain dari kuliner ada juga atraksi wisata yang dapat menambah minat wisatawan untuk datang berkunjung ke wisata kuliner di Desa Kebon Ayu. Salah satu faktor penting yang dapat

⁴⁰ Tomi Jupri, *Wawancara*, Wisata kuliner Desa Kebon Ayu, 26 Februari 2022.

mempengaruhi minat wisatawan untuk datang berkunjung ke suatu kawasan wisata adalah adanya daya tarik wisata baik itu alam maupun buatan.⁴¹

3. Pelayanan

Pedagang yang ada di wisata kuliner di Desa Kebon Ayu memiliki pelayanan yang cukup memadai baik itu dari cara menjamu wisatawan ataupun cara dalam penyajian makanan, semua pelayanan yang diberikan bertujuan untuk memberikan rasa kenyamanan bagi wisatawan yang datang berkunjung ke wisata kuliner. Wisatawan yang datang berkunjung ke wisata kuliner tidak hanya menginginkan makanan yang enak, suasana yang nyaman, akan tetapi juga mengharapkan pelayanan yang baik, baik itu dari pengelola maupun pedagang yang ada di wisata kuliner.⁴²

Wawancara dengan Bapak Mustafa selaku ketua pokdarwis di Desa Kebon Ayu 26 Februari 2022.

“Kami di wisata kuliner ini menekankan kepada para pedagang serta rekan rekan pengurus pokdarwis untuk lebih memberikan pelayanan serta keramah tamahan yang baik kepada para wisatawan yang datang berkunjung agar wisatawan yang datang berkunjung merasa senang dan nyaman ketika datang berkunjung ke wisata kuliner yang ada di Desa Kebon Ayu.”⁴³

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa, pelayanan atau keramah tamahan yang ada di wisata kuliner Desa Kebon Ayu mulai ditekankan dan diharuskan bagi para pedagang ataupun pengelola untuk memberikan pelayanan yang baik guna memberikan rasa senang dan nyaman kepada wisatawan yang datang berkunjung ke wisata kuliner.

⁴¹ Rivan Mauludin, “Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan”, *Jurnal manajemen Resort dan Leisure*, Vol. 14, No.2 Oktober 2017.

⁴² I Gusti Ayu Putri Yukitasari, I Gusti Agung Oka Mahagangga, “Kiat Pengelola Wisata Kuliner Seafood Dalam Memberikan Pelayanan Pada Wisatawan Di Pantai Kedonganan (Berdasarkan *Hospitality*)”, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 6, No 1, 2018, hlm. 4.

⁴³ Mustafa, *Wawancara*, Wisata kuliner Desa Kebon Ayu, 26 Februari 2022.

4. Penyajian Makanan

Wisata kuliner yang ada di Desa Kebon Ayu ini merupakan wisata yang berkonsepkan tradisional dimana makanan yang dijual merupakan makanan tradisional. Makanan yang disajikan di wisata kuliner yang ada di Desa Kebon Ayu ini disajikan dengan menggunakan alat tradisional seperti piring yang terbuat dari anyaman rotan dan dilapisi dengan daun pisang dengan bertujuan untuk meminimalisir penggunaan plastik. Selain dari alat yang digunakan dalam penyajian makanan pedagang yang ada di wisata kuliner juga ditekankan untuk menggunakan sarung tangan plastik dan juga celemek atau *apron* yang bertujuan untuk menjaga kebersihan makanan yang akan disajikan kepada para wisatawan.

Wawancara dengan Ibu Siti selaku pedagang di wisata kuliner Desa Kebon Ayu pada tanggal 26 Februari 2022.

“Penyajian makanan yang kami lakukan disini menggunakan piring yang terbuat dari anyaman rotan yang kami lapisi dengan menggunakan daun pisang yang sudah di bersihkan selain itu kami juga menggunakan sarung tangan plastik dan juga celemek demi menjaga kebersihan makanan yang akan kami sajikan.”⁴⁴

Wawancara dengan ibu Suratim selaku pedagang di wisata kuliner Desa Kebon Ayu pada tanggal 26 Februari 2022.

“Awalnya kami menyajikan makanan disini menggunakan plastik atau sterofom, tapi sekarang dilarang oleh pihak pengelola dengan bertujuan untuk menguatkan konsep tradisional yang ada”.⁴⁵

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa, penyajian makanan di wisata kuliner Desa Kebon Ayu menggunakan konsep tradisional agar lebih menarik minat wisatawan dan sesuai dengan makanan yang disajikan yakni makanan khas Lombok. tampilan produk merupakan salah satu

⁴⁴ Siti, *Wawancara*, Wisata kuliner Desa Kebon Ayu, 26 Februari 2022.

⁴⁵ Suratim, *Wawancara*, Wisata kuliner Desa Kebon Ayu, 26 Februari 2022.

penarik bagi wisatawan untuk membeli produk yang dijual apabila tampilan produk ataupun makanan yang dijual menarik maka pembeli atau wisatawan akan tertarik untuk membeli makanan tersebut. Jadi menampilkan makanan dengan menarik didampingi dengan rasa makanan yang enak dapat memberikan persepsi baik dari konsumen bagi restoran tersebut.⁴⁶

5. Harga

Di wisata kuliner Desa Kebon Ayu menyediakan berbagai makanan tradisional yang bisa dicicipi oleh wisatawan dengan harga makanan yang relative murah dan terjangkau sesuai dengan semua kalangan masyarakat.

Wawancara dengan ibu Rame selaku pedagang yang ada di wisata kuliner Desa Kebon Ayu pada tanggal 26 februari 2022.

“Harga makanan yang kita jual disini cukup terjangkau mulai dari 5000 rupiah sampai dengan 10.000 rupiah pelanggan bisa membeli sate jamur, lupis, urap dan masih banyak lagi.”⁴⁷

Wawancara dengan ibu Rabi’ah selaku pedagang yang ada di wisata kuliner Desa Kebon Ayu pada tanggal 26 februari 2022.

“Awalnya ketika baru pertama kali berjualan disini kita bebas menjual makanan dengan harga makanan yang kita sajikan. Tapi setelah ada yang protes dari wisatawan terkait harga, pihak pokdarwis langsung memberikan konsep dengan berjualan makanan dengan maksimal harga 10.000 rupiah”⁴⁸.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa harga yang makanan yang dijual di wisata kuliner Desa Kebon ayu

⁴⁶ Rini S Saptaningtyas, Teti Handayani, “kajian potensi wisata kuliner pantai ampenan”, *Jurnal Arsitektur fakultas Teknik*, Vol. 1, No 1, 2021, hlm. 3.

⁴⁷ Rame, *Wawancara*, Wisata kuliner Desa Kebon Ayu, 26 Februari 2022.

⁴⁸ Rabi’ah, *Wawancara*, Wisata Kuliner Desa Kebon Ayu, 26 Februari 2022.

tidak terlalu mahal sehingga dapat dinikmati oleh berbagai kalangan perekonomian wisatawan dan masyarakat sekitar.

Wawancara dengan Mustafa selaku ketua pokdarwis Desa Kebon Ayu pada tanggal 26 februari 2022.

“Saya selaku ketua pokdarwis menekan harga makanan mulai dari harga 5000 sampai dengan 10.000 dan tentunya pedagang yang berjualan juga mendapat untung agar seirama dan tidak terlalu mahal sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke wisata kuliner.”⁴⁹

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa Pokdarwis di wisata kuliner Desa Kebon Ayu memberikan peraturan guna menjaga harga makanan untuk tidak terlalu mahal dan memang sesuai dengan makanan yang disajikan selain itu di harapkan bisa memberikan rasa ingin kembali bagi wisatawan yang datang berkunjung.

C. Kendala dalam Pengembangan Wisata Kuliner di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat

1. Kebersihan

Kebersihan merupakan salah satu kendala dalam pengembangan yang ada di wisata kuliner Desa Kebon Ayu, kebersihan masih belum bisa diatasi baik itu dari pedagang maupun pengunjung yang masih kurang kesadaran akan kebersihan di lingkungann sekitar wisata kuliner. Masih sering ditemukan sampah bekas makanan berserakan di tempat duduk dan di sekitaran lingkunag wisata kuliner walaupun sudah di sediakan tempat sampah oleh pihak pengelola, wisatawan masih sering acuh dengan hal tersebut.

Wawancara dengan Bapak Mustafa selaku ketua pokdarwis Desa Kebon Ayu 26 februari 2022.

⁴⁹ Mustafa, *Wawancara*, Wisata kuliner Desa Kebon Ayu, 26 Februari 2022.

“Di wisata kuliner ini kami sudah menyediakan tempat sampah tapi, disini masih terkendala dengan masalah kebersihan, seringkali kita melihat sampah berserakan disekitar lingkungan wisata kuliner.”⁵⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa, kebersihan kawasan di wisata kuliner Desa Kebon Ayu masih belum bisa di atasi. pentingnya kebersihan lingkungan di wisata kuliner untuk memberikan rasa kenyamanan bagi wisatawan yang datang berkunjung namun kesadaran dari pedagang dan juga masyarakat sekitar masih kurang akan kebersihan.

2. SDM (Sumber Daya Manusia)

Sumber daya manusia merupakan peranan penting dalam pengembangan pariwisata. SDM dalam dunia pariwisata mencakup wisatawan atau pelaku wisata dan juga sebagai pekerja dalam dunia pariwisata. Namun di wisata kuliner di Desa Kebon Ayu yang menjadi kendala dalam pengembangannya ialah sumber daya manusia, sumber daya manusia atau pedagang yang ada di wisata kuliner masih susah untuk menerima arahan dari pokdarwis agar menjalankan konsep yang sudah dibuat.

Wawancara dengan Bapak Mustafa selaku ketua pokdarwis Desa Kebon Ayu pada tanggal 26 Februari 2022.

“Yang menjadi kendala dalam pengembangan wisata kuliner di Desa Kebon Ayu ini juga adalah masih kurangnya kualitas SDM yang kita gunakan. Pedagang yang ada di wisata kuliner ini lebih dominan dari kalangan orang tua yang notaben jualannya seperti berjualan dipasar dan ketika kita memberikan konsep juga agak susah mereka terima.”⁵¹

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa Sumber daya manusia yang ada di wisata kuliner masih rendah. Sumber daya manusia merupakan salah satu aspek yang penting dalam mengembangkan suatu objek wisata karena sumber daya

⁵⁰ Mustafa, *Wawancara*, Wisata kuliner Desa Kebon Ayu, 26 Februari 2022.

⁵¹ Mustafa, *Wawancara*, Wisata kuliner Desa Kebon Ayu, 26 Februari 2022.

manusia yang ada di destinasi tersebutlah yang akan membawa destinasi tersebut menjadi maju atau tidak.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

ANALISIS STRATEGI DAN KENDALA PENGEMBANGAN WISATA KULINER DI DESA KEBON AYU KECAMATAN GERUNG KABUPATEN LOMBOK BARAT

A. Strategi Pengembangan Wisata Kuliner di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dengan suka rela, bersifat sementara untuk menikmati obyek wisata dan pariwisata merupakan kegiatan yang tidak dilakukan untuk mencari nafkah. Di dalam dunia pariwisata ada beberapa unsur pariwisata menurut Suwantoro diantaranya obyek atau daya tarik wisata, prasarana wisata dan sarana wisata.

Pengembangan pariwisata merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat setempat guna meningkatkan nilai dari suatu destinasi wisata dengan cara mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan sumber daya yang ada. Menurut Yoeti pengembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pendapatan devisa bagi Negara, peningkatan kesempatan untuk berusaha, peningkatan kesempatan kerja dan lain sebagainya.⁵²

Didalam pariwisata ada obyek wisata atau destinasi wisata yang dapat memberikan dampak bagi masyarakat sekitar mulai dari meningkatkan pendapatan masyarakat, peningkatan kesempatan masyarakat untuk bekerja jika dikembangkan dengan baik. Pendapatan ini tentunya akan berasal dari hasil pembelanjaan atau biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan selama melakukan perjalanan ke destinasi wisata mulai dari tempat bagi wisatawan menginap, kebutuhan makan dan minum serta kebutuhan lainnya.

Melihat dari kebutuhan wisatawan tersebut banyak bermunculan trobosan-trobosan baru yang dilakukan oleh para pelaku wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan salah satunya wisata kuliner, wisatawan mengunjungi suatu destinasi atau obyek wisata

⁵² Edy Rismiyanto, Totok Danangdjojo, "Dampak Wisata Kuliner Oleh-oleh Khas Yogyakarta Terhadap Perekonomian Masyarakat", *Jurnal MAKSPRENEUR*, Vol. 5, No 1, 2015. hlm.7.

tidak hanya bertujuan untuk menikmati pemandangan, atraksi wisatanya saja, ada juga wisatawan yang datang ke suatu daerah atau obyek wisata hanya untuk mencicipi kuliner khas daerah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa strategi pengembangan yang dilakukan di wisata kuliner Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat mulai dari mengembangkan fasilitas, atraksi wisata, pelayanan, penyajian makanan dan harga makanan yang dijual.

1. Penyediaan Fasilitas

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan sesuatu yang bisa memenuhi kebutuhan wisatawan ketika datang berkunjung ke suatu destinasi wisata mulai dari toilet, tempat makan dan lain sebagainya. Menurut Yoeti fasilitas wisata merupakan semua fasilitas yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang mereka kunjungi yang dimana mereka dapat bersantai dan menikmati kegiatan ataupun suasana di daerah wisata tersebut.⁵³ Fasilitas wisata yang menarik dan yang memang memenuhi kebutuhan wisatawan ketika datang berkunjung ke suatu destinasi wisata akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk datang berkunjung ke destinasi wisata tersebut.

Kawasan disekitaran wisata kuliner ini sudah cukup tertata dilihat dari adanya beberapa fasilitas yang tersedia bagi wisatawan seperti toilet, berugak, tempat cuci tangan, dan juga tempat parkir sehingga dari fasilitas yang disediakan oleh pokdarwis di wisata kuliner ini cukup untuk menarik wisatawan untuk datang berkunjung. Namun di wisata kuliner ini ada beberapa hal yang harus dibenahi, seperti tempat duduk sebagai tempat bagi wisatawan masih kurang, mengingat wisatawan yang datang berkunjung relative banyak terlebih ketika hari-hari libur. Destinasi wisata akan berkembang dan dapat menarik minat wisatawan datang berkunjung jika didalam destinasi wisata ini memiliki lebih dari satu daya tarik dan memiliki fasilitas yang memadai. Hasil

⁵³ Lukman Nasution dkk, "Pengaruh Program Sapta Pesona dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang", *Jurnal Darma Agung*, Vol. 28, No 2, 2020, hlm. 4.

penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukman Nasution dkk dengan judul Pengaruh program sapta pesona dan fasilitas terhadap tingkat kunjungan objek wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas berpengaruh terhadap tingkat kunjungan wisatawan sebagaimana yang dikemukakan oleh Mil bahwa fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan.⁵⁴

2. Atraksi wisata

Usaha pariwisata merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan objek dan daya tarik wisata, produksi, pemasaran dan layanan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang sedang berpergian. Atraksi wisata merupakan salah satu elemen yang dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung ke suatu destinasi wisata. Menurut Yoeti ada tiga kriteria yang dapat memenuhi daya tarik atau atraksi wisata yaitu, sesuatu yang dapat dilihat, sesuatu yang dapat dikerjakan dan sesuatu yang dapat dibeli.⁵⁵ Atraksi wisata yang ada di wisata kuliner Desa Kebon Ayu sudah dikembangkan oleh pokdarwis Desa Kebon Ayu melihat dari perlunya daya tarik tambahan untuk menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung dan atraksi wisata yang menjadi daya tarik yang ada di wisata kuliner ini diantaranya live musik akustik, alat musik tradisional gamelan, dan spot foto guna menjadikan hal-hal tersebut untuk dapat menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung. Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Retno utari dengan judul penelitian Pengembangan atraksi wisata berdasarkan penilaian dan preferensi wisatawan di kawasan mangrove Karangsong, Kabupaten Indramayu dengan hasil penelitian mengembangkan atraksi wisata yang sesuai preferensi wisatawan yakni dengan mengembangkan

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 15.

⁵⁵ Dwi Retno Utari, "Pengembangan Atraksi Wisata Berdasarkan Penilaian Dan Preferensi Wisatawan di Kawasan Mangrove Karangsong, Kabupaten Indramayu", *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, Vol. 14, No 2, 2017, hlm. 3.

kegiatan wisata penanaman pohon mangrove dengan tujuan untuk memberikan pengalaman serta ilmu ketika wisatawan datang berkunjung dan di wisata kuliner Desa Kebon Ayu Atraksi yang dikembangkan ialah spot foto, life musik akustik serta permainan musik tradisional gamelan yang diharapkan memberikan pengalaman serta ilmu ketika datang berkunjung ke wisata kuliner Desa Kebon Ayu.

3. Pelayanan

Sistem pelayanan yang dibangun dalam pengembangan wisata untuk menarik wisatawan tidak lepas dari pada pemahaman dan analisis pelayanan publik. Apabila pelayanan diasumsikan seperti barang dagangan, maka pariwisata sebagai jualan untuk mendatangkan pelanggan harus pula disandingkan dengan proses pelayanan yang ada di dalamnya karena bagaimanapun kecenderungan pelanggan untuk terus membeli di tempat tersebut tidak hanya ditentukan oleh kualitas ataupun kuantitas barangnya, namun ditentukan juga oleh pelayanan yang di dapatkan oleh konsumen. Kualitas pelayanan objek wisata merupakan suatu hal yang dapat membuat wisatawan ingin berada kembali ditempat wisata tersebut karena rasa puas atas pelayanan yang didapatkan oleh wisatawan di objek wisata tersebut pelayanan atau *service* yang baik dapat memberikan rasa kenyamanan atau kesenangan tersendiri bagi wisatawan dan rasa nyaman itu yang akan menimbulkan loyalitas wisatawan untuk datang berkunjung kembali. Menurut Kotler dan Keller pelayanan adalah setiap kegiatan atau tindakan yang ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.⁵⁶ Dapat dikatakan bahwa pelayanan objek wisata adalah segala sesuatu yang dapat membuat wisatawan itu merasa puas dan senang ketika datang berkunjung. Pedagang yang ada di wisata kuliner sudah ditekankan oleh pokdarwis untuk memberikan pelayanan serta keramah tamahan yang baik guna mengembangkan wisata kuliner serta memberikan

⁵⁶ Stela Sangkaeng, "Pengaruh Citra, Promosi dan Kualitas Pelayanan Objek Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Objek Wisata Taman Laut Bunaken Sulawesi Utara", *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No 3, 2015, hlm. 3.

rasa senang dan nyaman bagi wisatawan yang datang berkunjung ke wisata kuliner Desa Kebon Ayu. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Stela Sangkaeng dengan judul pengaruh citra, promosi dan kualitas pelayanan objek wisata terhadap kepuasan wisatawan di objek wisata taman laut Bunaken Sulawesi Utara dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan objek wisata berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di objek wisata Taman Laut Bunaken.⁵⁷ Dari penemuan peneliti bahwa pelayanan yang ada di wisata kuliner Desa Kebon Ayu sudah mulai dikembangkan dengan tujuan untuk memberikan kepuasan serta kenyamanan bagi para wisatawan.

4. Penyajian makanan

Penyajian makanan atau dikenal dengan *food and beverage* merupakan sesuatu yang terkait dengan adanya menu yang akan dihidangkan, peralatan makan dan minum dan lain sebagainya. Menurut Imade selera seseorang akan timbul dari penampilan makanan dan minuman yang berkaitan dengan aroma, cita rasa, dan cara penyajiannya. Dengan penampilan makanan yang disajikan dengan menarik akan memberikan kenikmatan serta kepuasan bagi orang yang menyantapnya.⁵⁸ Penyajian makanan di wisata kuliner Desa Kebon Ayu terbilang cukup baik yang dimana para pedagang yang berjualan menyajikan makanan menggunakan alat tradisional seperti piring yang terbuat dari rotan kemudian dilapisi dengan daun pisang yang sudah dibersihkan dan tempat makanan yang di gunakan sesuai dengan makanan yang akan disajikan yakni makanan tradisional. Selain dari penyajiannya pedagang yang ada di wisata kuliner juga sudah menggunakan pengaman seperti sarung tangan dan *apron* guna menjaga makanan agar makanan yang disajikan tidak terkontaminasi dengan kuman ataupun bakteri. Berdasarkan teori dan hasil penemuan yang ditemukan dilapangan cara penyajian makanan, kebersihan juga merupakan suatu daya tarik sebagai pemikat wisatawan untuk datang dan membeli suatu produk tersebut.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 11.

⁵⁸ Sri Wahyuningsih, "Pengaruh Tenaga Tata Hidang Pariwisata Terhadap Kualitas Pelayanan di Hotel", *Open Jurnal Systems*, Vol. 13, No 11, 2019, hlm. 1.

5. Harga

Harga merupakan bauran pemasaran yang dihasilkan melalui pendapatan. Oleh karena itu, pedagang harus menetapkan harga produknya dengan baik dan tepat sehingga wisatawan tertarik dan mau menikmati kuliner yang disajikan. Harga merupakan sejumlah uang yang dibutuhkan atau ditukarkan ke konsumen untuk mendapatkan atau memiliki suatu barang. Menurut Bei, Simpson dan Goncalves ketika konsumen membeli produk ataupun layanan, mereka pada dasarnya mempertimbangkan harga dan kualitas dari produk tersebut.⁵⁹ Harga makanan yang dijual di wisata kuliner Desa Kebon Ayu menjual makanan dan minuman dengan harga yang memang sesuai dan relatif murah, mulai dari harga 5 ribu sampai dengan 10 ribu dan memang harga yang ditetapkan oleh pihak pokdarwis sesuai dengan makanan yang akan di sajikan sehingga wisatawan atau masyarakat yang berekonomi menengah kebawah bisa datang dan menikmati kuliner yang ada di wisata kuliner Desa Kebon Ayu. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezki Teguh Sulistiyana dengan judul Pengaruh fasilitas wisata dan harga terhadap kepuasan konsumen (studi pada museum satwa) yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa harga mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kepuasan konsumen.⁶⁰ Dari makanan yang dijual di wisata kuliner sesuai dengan harga yang diberikan kepada wisatawan dengan tujuan untuk memberikan kepuasan terhadap wisatawan yang datang berkunjung.

⁵⁹ Azmen Kahar, Sharnuke Asrilsyak, "Pengaruh Nilai Harga Makanan Terhadap Sikap Turis Pada Makanan Lokal Sumatera barat", *Pariwisata*, Vol. 8, No 1, 2021, hlm. 4.

⁶⁰ Rezki Teguh Sulistiyana, "Pengaruh Fasilitas Wisata dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada Museum Satwa)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 25, No 1, 2015, hlm. 9.

B. Kendala dalam Pengembangan Wisata Kuliner di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupatten Lombok Barat

Pariwisata memiliki peran yang besar dalam pembangunan nasional. Karena selain menghasilkan pendapatan dan sebagai penghasil devisa, sektor pariwisata juga berkaitan erat dengan penanaman modal asing. Pariwisata di daerah-daerah yang ada di Indonesia sangatlah banyak bila mampu dimanfaatkan dan dikembangkan potensi-potensi yang ada oleh pemerintah dan masyarakat akan memberikan dampak yang sangat baik, entah itu dari segi ekonomi, budaya dan pendidikan daerah tersebut.⁶¹ Pengembangan pariwisata merupakan langkah untuk menjadikan suatu daerah wisata menjadi lebih baik lagi namun ketika berbicara tentang melakukan pengembangan sesuatu tentu ada kendala yang ditemui.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa kendala yang dihadapi di wisata kuliner Desa Kebon Ayu ialah kebersihan dan SDM (sumber daya manusia).

1. Kebersihan

Citra dan mutu pariwisata di suatu objek wisata tergantung dari keberhasilan dalam mewujudkan sapta pesona objek wisata tersebut. Perwujudan sapta pesona merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menambah daya tarik dan daya saing pariwisata. ada beberapa unsur sapta pesona diantaranya, aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan.⁶² Wisata kuliner di Desa Kebon Ayu merupakan wisata yang berada di pinggir jalan yang diapit dengan persawahan dan dikelilingi bukit yang hijau yang indah dipandang, Namun pengembangan yang dilakukan oleh pokdarwis di wisata kuliner ini memiliki kendala dengan kebersihan. Kebersihan yang ada di wisata kuliner ini merupakan permasalahan yang masih belum bisa diselesaikan oleh pihak Pokdarwis dikarenakan masih kurangnya kesadaran baik itu dari

⁶¹ Deddy Prasetya Maha rani, Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang), *Jurnal Politik Muda*, Vol. 3, No 3, 2014, hlm. 2.

⁶² Lukman Nasution dkk, "Pengaruh Program Sapta Pesona dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang", *Jurnal Darma Agung*, Vol. 28, No 2, 2020, hlm. 7.

wisatawan maupun pedagang yang ada di wisata kuliner yang datang berkunjung, masih sering ditemukan sampah yang berserakan disekitar lingkungan wisata kuliner yang dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan wisatawan yang lain. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukman Nasution dkk dengan judul pengaruh program sapta pesona dan fasilitas terhadap tingkat kunjungan objek wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang bahwa kebersihan harus dijaga demi keberlangsungan destinasi wisata dan kenyamanan wisatawan ketika datang berkunjung agar citra dari objek wisata menjadi baik.

2. SDM (Sumber Daya Manusia)

SDM atau sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam memajukan sektor pariwisata khususnya di dalam organisasi berbasis jasa. Sumber daya manusia berperan penting sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja. Menurut Evans, Campbell dan Stonehouse pada beberapa industri, manusia berperan sangat penting dan manusia menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pencapaian kerja.⁶³ Di wisata kuliner Desa Kebon Ayu sumber daya manusia yang masih rendah yang menjadi kendala dalam konsep pengembangan yang dilakukan oleh kelompok sadar wisata atau pokdarwis, masih seringkali ditemukan laporan dari wisatawan yang mengeluh tentang harga makanan yang dijual terlalu mahal, padahal pihak Pokdarwis sudah menetapkan harga sesuai dengan kesepakatan yang sudah di sepakati bersama dan juga pedagang yang masih menyamakan diri berjualan seperti dipasar yang susah untuk diatur mulai dari tata letak lapak yang masih berantakan. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rony Ika Setiawan dengan judul penelitian pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: perspektif potensi wisata daerah berkembang bahwa keberhasilan pengembangan kawasan wisata sangat dipengaruhi oleh kondisi stabilitas keamanan dan politik serta daya

⁶³ Rony Ika Setiawan, "Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang", *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, Vol. 1, No 1, 2016, hlm. 1.

dukung dari sumber daya manusia yang memiliki keahlian yang sesuai baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yakni:

1. Strategi pengembangan wisata kuliner di Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat

Di wisata kuliner yang ada di Desa Kebon Ayu merupakan wisata yang berkonsepkan tradisional yang dimana makanan tradisional yang dijual seperti, serabi, lupis, urap, sate jamur dan masih banyak lagi. Di wisata kuliner ini juga terletak di pinggir jalan diapit dengan persawahan dan dikelilingi perbukitan yang melingkari Desa Kebon Ayu menjadi daya tarik tersendiri.

Strategi pengembangan yang dilakukan di wisata kuliner Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat ialah dengan cara mengembangkan dan menyediakan fasilitas, pelayanan, atraksi wisata serta mengatur proporsi harga yang memang sesuai dengan makanan yang disajikan, selain itu bentuk pengembangan yang dilakukan juga memberikan pemahaman bagi pedagang yang ada di wisata kuliner tentang bagaimana cara penyajian makanan yang baik guna memberikan rasa nyaman bagi wisatawan ketika datang berkunjung.

2. Kendala dalam pengembangan wisata kuliner Desa Kebon Ayu Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat

Kendala yang dihadapi oleh pihak pengelola atau pokdarwis dalam pengembangan wisata kuliner yang ada di Desa Kebon Ayu ini ialah kebersihan di sekitaran kawasan wisata kuliner yang masih belum terjaga dikarenakan kurangnya kesadaran baik itu dari wisatawan ataupun pedagang yang ada. Selain itu tingkat sumber daya manusia yang masih rendah juga menjadi kendala dalam pengembangan di wisata kuliner Desa Kebon Ayu.

B. Saran

Adapun saran dari peneliti yang melakukan penelitian di wisata kuliner Desa Kebon Ayu yaitu:

1. Bagi Pokdarwis

Diharapkan bagi Pokdarwis untuk lebih meningkatkan aturan terlebih bagi pedagang untuk lebih menjaga kawasan wisata kuliner dari sampah serta memberikan pelayanan serta keramah tamahan yang lebih baik lagi kepada para pengunjung. Selain itu juga di harapkan bagi pokdarwis untuk memperbanyak melakukan sosialisasi, pemberdayaan ataupun pelatihan-pelatihan kepada para pedagang ataupun masyarakat sekitar yang ada di wisata kuliner agar kualitas sumber daya manusia yang ada di Desa Kebon Ayu menjadi lebih baik kedepannya dalam membantu mengembangkan produk wisata yang tidak hanya kuliner tetapi potensi-potensi wisata Desa Kebon Ayu lainnya.

10. Bagi Pedagang

Tetap melestarikan serta menjaga kuliner lokal dan juga bagi para pedagang untuk berusaha memberikan pelayanan terbaik, penyajian makanan yang unik dan juga menjaga kualitas kebersihan makanan serta menjaga rasa lezatan makanan tradisional yang akan disajikan kepada wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal

Ahmad, *Manajemen Strategis*, CV. Nas Media Pustaka.

Andi Mappiare AT, *Dasar-Dasar Metodologi Riset Kualitatif Untuk Sosial dan Profesi*, Malang: Jengala Pustaka Utama, 2009.

Azmen Kahar, Sharnuke Asrilsyak, “Pengaruh Nilai Harga Makanan Terhadap Sikap Turis Pada Makanan Lokal Sumatera barat”, *Pariwisata*, Vol. 8, No 1, 2021.

Bambang Suharto, “Strategi Pengembangan Wisata Agro di Banyuwangi”, *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, Vol. 21, Nomor 1, 2016.

Cynthia Leonita Sutrisno, “Evaluasi Strategi Pengembangan Bisnis pada PT Manunggal Suko Jaya Surabaya”, (Skripsi, Universitas Kristen Petra).

Candra Ratna Gupita, “Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Berbasis Ecotourism Pada Tahun 2019-2020”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Deddy Prasetya Maha rani, Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur Studi Kasus: Pantai Lombang, *Jurnal Politik Muda*, Vol. 3, No 3, 2014.

Dewi Rispawati, Vidya Yanti Utami, “Perencanaan Sekenario Dalam pengembangan Bisnis Kuliner Halal di pulau Lombok Nusa Tenggara Barat”, *Jurnal Magister Manajemen Unram*, Vol. 8, Nomor 2, Juni 2019.

- Dwi Retno Utari, “Pengembangan Atraksi Wisata Berdasarkan Penilaian Dan Preferensi Wisatawan di Kawasan Mangrove Karangsong, Kabupaten Indramayu”, *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*, Vol. 14, No 2, 2017.
- Edy Rismiyanto, Totok Danangdjojo, “Dampak Wisata Kuliner Oleh-Oleh Khas Yogyakarta Terhadap Perekonomian Masyarakat”, *Jurnal Maksipreneur*, Vol. 5, Nomor 1, Desember 2015.
- Erika Evida, Nurmiati dkk, *Pengantar Pariwisata*, Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Evi Fitriana, “Strategi pengembangan taman wisata kum-kum sebagai wisata edukasi di kota palangkaraya”, *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol. 23, Nomor 2, 2018.
- Fiqriena anggun, Yustisia Pasfatima Mbulu, “Strategi Pengembangan Wisata kuliner Berbasis Masyarakat di Rungkut Surabaya”, Vol. 7, Nomor 1, 2019.
- I Gusti Ayu Putri Yukitasari, I Gusti Agung Oka Mahagangga, “Kiat Pengelola Wisata Kuliner Seafood Dalam Memberikan Pelayanan Pada Wisatawan Di Pantai Kedonganan (Berbasis *Hospitality*)”, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol. 6, No 1, 2018.
- I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Ian Asriandy, “Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, 2016.
- Imron Rosidi, *Karya Tulis Ilmiah*, Surabaya: PT. Alfina Primatama, 2011.
- Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan pengelolaan Destinasi Pariwisata*, Gerbang Media Aksara, 2017.

- Johar Arifin, "Wawasan Al-Quran dan Sunnah Tentang Pariwisata", *An-Nur*, Vol. 4, No 2, 2015.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Lukman Nasution dkk, "Pengaruh Program Sapta Pesona dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang", *Jurnal Darma Agung*, Vol. 28, No 2, 2020.
- Miles, Matthew B., *Analisis data kualitatif, Terj. Tjejep Rohendi Rohidi*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992.
- Mohamad Ridwan, Windra Aini, *Perencanaan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*, CV. Budi Utama, 2019.
- Rini S Saptaningtyas, Teti Handayani, "kajian potensi wisata kuliner pantai ampenan", *Jurnal Arsitektur fakultas Teknik*, Vol. 1, No 1, 2021.
- Rivan Mauludin, "Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan ke Daya Tarik Wisata Waduk Darma Kabupaten Kuningan", *Jurnal manajemen Resort dan Leisure*, Vol. 14, No.2 Oktober 2017.
- Rony Ika Setiawan, "Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang", *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, Vol. 1, No 1, 2016.
- Robert Tua Siregar dkk, *Industri Pariwisata dan Kuliner*, Yayasan Kita Menulis 2020.
- Sandu Siyono dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Selamet Joko Utomo dan Bondan Satriawan, “Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang”, Vol. 11, Nomor 2, Desember 2017, *Neo-Bis*.

Sri Wahyuningsih, “Pengaruh Tenaga Tata Hidang Pariwisata Terhadap Kualitas Pelayanan di Hotel”, *Open Jurnal Systems*, Vol. 13, No 11, 2019.

Stela Sangkaeng, “Pengaruh Citra, Promosi dan Kualitas Pelayanan Objek Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Objek Wisata Taman Laut Bunaken Sulawesi Utara”, *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No 3, 2015.

Sugiarto, *Metodologi Penelitian Hospitaliti & Pariwisata*, Tangerang: Matana Publishing, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

W.J.S Poerwasarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Website

“Profile Desa Kebon Ayu” dalam <http://kebonayu.desa.id>, diakses tanggal 3 Desember 2021 pukul 09.00.

Wawancara

Mustafa, Desa Kebon Ayu, 20 Oktober 2021.

Mustafa, Wisata kuliner Desa Kebon Ayu: 26 Februari 2022.

Rabi’ah, Wisata Kuliner Desa Kebon Ayu: 26 Februari 2022.

Rame, Wisata kuliner Desa Kebon Ayu: 26 Februari 2022.

Rasimin Abdul malik, Wisata kuliner Desa Kebon Ayu: 26 Februari 2022.

Siti, Wisata kuliner Desa kebon Ayu: 26 Februari 2022.

Suratim, Wisata kuliner Desa Kebon Ayu: 26 Februari 2022.

Tomi Jupri, Wisata kuliner Desa Kebon Ayu: 26 Februari 2022.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN

Lampiran 1

Foto bersama pengurus pokdarwis dan pedagang wisata kuliner Desa Kebon Ayu.



Perpustakaan UIN

Lampiran 2
Pedoman wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA PEDAGANG WISATA KULINER
KEBON AYU**

Narasumber :

Tanggal Wawancara :

Identitas Responden

Nama :

Pekerjaan :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Usia :

Pendidikan :

M A T A R A M

Daftar Pertanyaan

1. Jenis Kuliner Apa saja yang anda jual?
2. Berapa harga makanan yang anda jual?
3. Bagaimana cara anda melayani setiap pengunjung yang berbelanja di sini?
4. Dalam sehari berapa jumlah pengunjung yang berbelanja?
5. Apa saja upaya yang anda lakukan dalam mempromosikan lapak anda?
6. Bagaimana cara anda dalam menarik minat pengunjung untuk menikmati kuliner di tempat anda?

PEDOMAN WAWANCARA PENGELOLA WISATA KULINER KEBON AYU

Narasumber :

Tanggal Wawancara :

Identitas Responden

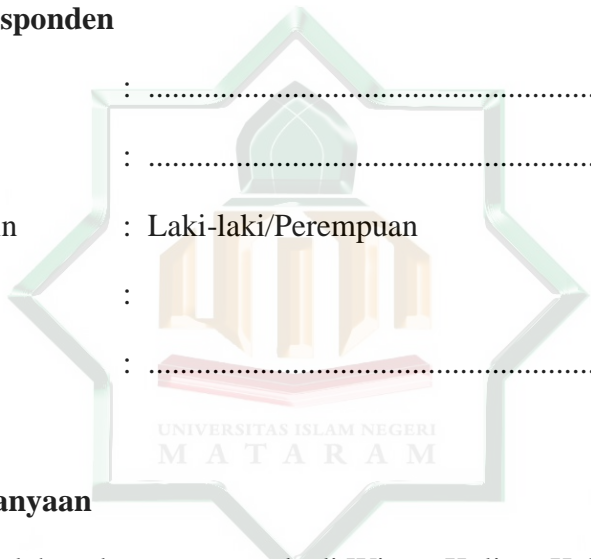
Nama :

Pekerjaan :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

Usia :

Pendidikan :



Daftar Pertanyaan

1. Berapa jumlah pedangan yang ada di Wisata Kuliner Kebon Ayu ini?
2. Selain kuliner daya tarik apa saja yang ada di Wisata Kuliner Kebon Ayu ini?
3. Fasilitas apa saja yang ada di tempat ini?
4. Jenis kuliner apa saja yang dijual di wisata kuliner ini?
5. Berapa harga makanan yang dijual di wisata kuliner ini?
6. Apa saja yang menjadi kendala dalam pengembangan wisata kuliner ini?

Lampiran 4
Dokumentasi Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621258-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :967/ Un12/Perpustakaan/04/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rusman Hadi
Nim : 180503034
Jurusan : Pariwisata Syariah
Fakultas : FEBI

Telah melakukan pengecekan tingkat similarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similar 6% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk diuji.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 27 April 2022

Kepala UPT Perpustakaan

Perpustakaan  Mataram

M. Nurani, S.IPI

NIP. 1977(6182005012003

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rusman Hadi
Tempat, Tanggal Lahir : Proa, 03 Februari 1999
Alamat Rumah : Penarukan Daye
Nama Ayah : Sahdan
Nama Ibu : Sahni

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, Tahun Lulus : SDN 3 Kebon Ayu, 2011
- b. SMP/MTs, Tahun Lulus : MTs Nurul Karim NW
Kebon Ayu, 2014
- c. SMA/SMK, Tahun Lulus : MAN 1 Lombok Barat

2. Pendidikan Non Formal : -

C. Riwayat Pekerjaan : -

D. Pengalaman Organisasi

1. Media ESC UIN Mataram
2. Sekertaris Umum Forum Mahasiswa Desa Kebon Ayu

E. Karya Ilmiah : -

Perpustakaan UIN Mataram